

## Matematika Islam (1): Matematika dalam Nazdaman al-Imrithi

Ditulis oleh Idris Sholeh pada Wednesday, 11 November 2020



The graphic is enclosed in a dashed purple border. In the top left corner is the 'alif.id' logo. In the top right corner, a white rounded rectangle contains the text 'SAJIAN KHUSUS'. In the center-left, two books with green covers and gold borders are shown. To their right, a quote in Indonesian reads: "Puisi atau Nazham al Imrithi bidang gramatika bahasa Arab hingga kini, sudah sekitar lima abad masih menjadi rujukan bagi para pelajar." Below the quote, the title 'MATEMATIKA ISLAM' is written in large, purple, serif font, with 'Matematika dalam Nazdaman al Imrithi' in a smaller, purple, sans-serif font underneath. At the bottom center, there are icons for Instagram, Facebook, and Twitter, followed by the text 'ALIF\_ID'.

Bagi masyarakat pesantren, nama kitab [Nazham al Imrithi](#) tidak asing lagi. Biasanya para santri selalu membawa kitab tersebut dalam saku baju ke mana ia pergi. Memang dicetak dengan ukuran kecil sehingga mudah dan ringan untuk dibawa-bawa. Namun isinya cukup istimewa karena merupakan kumpulan gubahan bait-bait puisi ber-bahar *Rajaz* dengan bahasa yang mudah dan indah sekali.

Sengaja disusun oleh penulisnya dengan judul *al-Durrah al-Bahiyyah fi Nazdam al-Ajurrumiyah* untuk memudahkan proses pembelajaran dan hafalan para santri dalam bidang gramatika bahasa Arab dari kitab *al-Ajurrumiyah* karya Muhammad bin Ajurrum

al Shanhaji. Nama lengkap penulis seperti direkam oleh al-Zirakly dalam kitab *al-A'lam*, yaitu Syekh Syarafudin Yahya bin Nurudin Musa bin Ramadhan bin 'Umairah al 'Imrithi al Syafi'i al Anshari al Azhari. Hidup sekitar abad ke-15 M di distrik 'Imrith (sekarang Markaz Abu Kabir), wilayah bagian timur Mesir.

Beliau merupakan seorang pendidik hebat di al-Azhar, sangat menguasai ilmu bahasa, ushul fikih dan lainnya. Puisi atau *Nazham al-Imrithi* bidang gramatika bahasa Arab hingga kini, sudah sekitar lima abad masih menjadi rujukan bagi para pelajar. Begitu pula nazam bidang fikih mazhab Syafi'i, yaitu kitab *Nihayah al-Tadrib fi Nazhmi Ghayah al-Taqrif* dari karya Abu Syuja' dan bidang ushul fikih, yaitu *Tashil al-Thuruqat fi Nazham al-Waraqat* menggubah karya Imam al-Haramain menjadi puisi.

Jenis puisi bertemakan pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan, kebanyakan ditulis ber-*bahar Rajaz* dengan bahasa yang ringkas, jelas, dan tidak keluar dari istilah, serta pemahaman dari bidang ilmu tersebut. Dan pasti tidak menggunakan ungkapan kata yang mengandung *al-'Athifah* (emosi), *al-Khayal* (imajinasi), serta *al-Majaz* (metafora). Kalaupun ditemukan ungkapan seperti di atas, itu bisa dibilang sedikit. Sangat jauh berbeda dengan puisi yang bertemakan bukan pembelajaran ilmu pengetahuan, karena memang jenis puisi seperti itu diciptakan untuk mempermudah hafalan dan pemahaman bidang ilmu pengetahuan bagi para santri. Contoh selain *Nazham al-Imrithi*, yang paling terkenal hingga kini adalah puisi (*nazham*) al-Fiyah Ibnu Malik.

## **Tradisi Penulisan Puisi Matematika**

Dapat kita telusuri dalam literasi Arab, tentang tradisi penulisan berbagai disiplin ilmu pengetahuan berbentuk nazham (puisi). Kemungkinan muncul bersamaan atau paska menjamurnya penulisan ilmiah berbentuk *natsar* (prosa) seperti *Matan* (teks) berupa inti kajian utama, biasanya ditulis dengan bahasa yang sangat ringkas dan padat dalam beberapa lembar saja. kemudian *Syarah* ( penjelasan ) terhadap teks, biasanya berupa penguraian secara menyeluruh. terakhir *Hasyiah* ( catatan kaki ), biasanya berupa *ta'liqat* dengan tambahan penjelasan yang detail dan terperinci. Belakangan kemudian muncul penulisan berupa *Taqrirat 'ala al Hawasyi*, lebih tepatnya bisa disebut komentar atas komentar.

Baca juga: Konsep ketuhanan Orang Alifuru (?)

Sejak abad ke-10 M, banyak kita jumpai para penulis ilmiah tidak lepas dari lingkaran jenis penulisan berupa *Matan*, *Syarah*, *Hasyiah* dan *Taqrirat*. Dan yang paling belakang, ada jenis penulisan hanya berisi koleksi pengulangan hasil kajian-kajian terdahulu disebut *al Mausu'at*, kira-kira seperti ensiklopedi biasanya ditulis sampai berjilid-jilid. Pada tahapan ini, bisa dipastikan tidak ada inovasi baru dan kajian independen dalam tradisi penulisan keilmuan dewasa ini. Hal ini terjadi dalam setiap berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Melihat *Matan* sebagai hilir penulisan ilmu pengetahuan, maka banyak dari para penulis berusaha mengkajinya melalui pendekatan puisi, sebagai jalan pintas untuk dapat menguasai dengan cepat dan mudah dihapal. Meskipun ada beberapa penulis, bersikap keras terhadap model penulisan ilmu pengetahuan dengan pendekatan ini. mereka menilai, hal itu menjadi penyebab kemunduran dunia literasi. Akan tetapi, hemat saya ini penilaian yang berlebihan. Faktanya, tradisi penulisan ilmu pengetahuan melalui pendekatan puisi mendapat tempat tersendiri ditengah masyarakat pencari ilmu. Sehingga menyebar dalam berbagai bidang seperti Nahwu, Fikih, Ushul Fikih, Qira'at, kedokteran, astronomi dan lain-lainnya.

Tradisi penulisan berbentuk puisi menjadi trend tersendiri pada saat itu, termasuk penulisan puisi dalam kajian matematika. Diantaranya ; mungkin ini paling terkenal karena banyak sekali yang mengsyarahi yaitu puisi *arjuzah* ( *ber-bahar rajaz* ) Ibnu Yasamin. Terdiri dari 54 bait, ditulis sekitar awal abad ke-13 M. *Qashidah fi Hisab al Ashabi'*, karya Ibnu al Husein al Mushali al Hanbali pada pertengahan abad ke-13 M. *Arjuzah fi al Hisab wa al Misahah*, karya Yahya bin Ahmad al Syafi'i, lebih dikenal dengan sebutan al Dhamiri, hidup sekitar abad ke-13 M. *Al Muqni' fi 'Ilm al Jabar wa al Muqabalah*, karya Ibnu al Haim al Mishri pada abad ke-15. Terdiri dari 59 bait dengan *ber-bahar Thawil*, lebih dikenal dengan penyebutan Lamiyah Ibnu al Haim, dan masih banyak karya-karya ulama lainnya.

Baca juga: [Nabi dan Perang](#)

## **Antara Puisi dan Matematika**

Sebagian diantara kita, mungkin memiliki anggapan antara disiplin matematika dan puisi terpisah oleh jurang perbedaan yang sangat jauh. Matematika hanya berkutat dengan angka-angka dan persamaan, berbeda dengan puisi yaitu berupa kalimat-kalimat yang

tertata dengan aturan *wazan* dan *qawafi*. Saya kira, ini penilaian dunia modern, namun pada abad-abad sebelumnya banyak kita jumpai tokoh ulama pakar matematika, astronomi dan kedokteran memiliki kecenderungan dan kecintaan pada puisi, bahkan mereka menulis tema-tema keilmuan tersebut dengan puisi. Mereka menilai bahwa untaian kata yang tertata dalam puisi, tidak lain itu hanya persamaan matematis.

Sebuah jurnal *Haula Kuliyyah al Insaniyyat wa al Ulum al Ijtima'iyat* milik Qatar University, menerbitkan edisi khusus ke-9 tahun 1984 M, dengan mengangkat tulisan Dr. Jalal Syauqi berjudul “*Manzumat al ‘Ilm al Riyadhi* “ ( koleksi puisi matematika ). Dalam kajiannya, Syauqi selain banyak mengupas kitab-kitab klasik, berbentuk puisi bertemakan matematika, juga membahas relasi antara puisi dan matematika. Menurutnya, antara matematika dan puisi memiliki persamaan, keduanya sama-sama tunduk pada regulasi pasti.

Memang betul, puisi ( *nazham* ) itu dibangun diatas irama dan aturan-aturan *wazan* ( keseimbangan ) yang akurat. Maksudnya, jika kita lagukan dengan menggunakan ketukan, maka baris pertama memiliki jumlah dan tempo ketukan yang sama dengan yang kedua. Begitu pula matematika, tidak akan bisa berdiri tanpa adanya langkah-langkah atau urutan struktur yang logis. Jadi tidak heran, kadang kita menemukan puisi dan keteraturan, *wazan* dan keseimbangan, persamaan dan harmoni berkumpul diantara berpikir matematis dan ungkapan puitis.

Oleh karena itu, sangat wajar bila kita sering menjumpai seseorang sangat bagus penguasaan terhadap puisi arab sekaligus mumpuni dibidang matematika. Tidak usah terlalu jauh menyebutkan tokoh sekelas Ibnu Yasamin, Abu al Abbas al Azdi atau Ibnu al Haim. Pernah aku jumpai dari salah satu teman pengajar di lingkungan pondok pesantren Luhur al Tsaqafah Jakarta lumayan mumpuni dalam dua disiplin ilmu ini.

### **Sekilas tentang Kitab al Mujma' fi Nazham al Luma'**

Ternyata, Syekh Syarafudin Yahya al-Imrithi tidak hanya memiliki kepiawaian dalam menggubah puisi bertemakan kajian gramatikal bahasa Arab, fikih dan ushul fikih saja. Namun, menyusun juga puisi dalam kajian matematika. Beliau mempuisikan kitab *Risalah al-Luma' fil Hisab* karya seorang pakar matematika abad ke-14 M, yaitu Ibnu al-Haim dengan judul *al-Mujma' fi Nazham al-Luma'*. Mungkin di antara kita tidak begitu banyak mengetahui informasi ini.

Baca juga: Antropologi Keharaman Babi Bagi Kaum Muslim dan Yahudi



